

Manajemen Kelas Impian dalam Pembelajaran Siswa

Apriliyanti Muzayanati^{1*}, Ali Ba'ul Chusna²

PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo¹; PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo²

E-mail: Apriliyantimuzayanati@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan program manajemen, dampak, keunggulan dan kelemahan program manajemen kelas impian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan yaitu studi kasus. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan kelas impian berjalan dengan baik. Ini karena adanya kerjasama antara wali kelas dengan wali murid, Selain itu terdapat dampak adanya pelaksanaan kelas impian di antaranyaberimbas pada perkembangan siswa baik intelektual maupun sosial, Siswa lebih mudah dikontrol, Kelas menjadi indah dan nyaman, Membentuk *good habits*. Untuk keunggulan kelas impian di antaranya memberikan rasa nyaman, siswa lebih mudah berinteraksi antar temanya pada saat pembelajaran, menumbuhkan minat baca, Mengenal permainan-permainan tradisional, Siswa lebih mudah dikontrol. Adapun kelemahan pelaksanaan kelas impian yaitu memerlukan biaya yang cukup besar, ruangan pojok baca tidak digunakan dengan semestinya, kesulitan dalam memebersihkan ruangan apabila penataan meja berdepetan, siswa masih kurang bisa merawat barang-barang yang ada di kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas impian ini dapat menunjang dalam pembentukan *Good Habits* dan pembelajaran siswa baik itu secara *sosio-emosional*, dan *organisasional*.

Kata kunci: Manajemen Kelas; Kelas Impian; Pembelajaran Siswa

Abstract

This study aims to explain the implementation of the management program, the impact, advantages and disadvantages of the dream class management program. This research uses a qualitative approach. The method used is a case study. The results of the study stated that the implementation of the dream class went well. This is because of the cooperation between the homeroom teacher and the student's guardian. In addition there is an impact on the implementation of dream classes, including an impact on the development of students both intellectually and socially, Students are easier to control, Classes become beautiful and comfortable, Form good habits. For the advantages of the dream class, including providing a sense of comfort, students more easily interacting between themes during learning, fostering interest in reading, getting to know traditional games, students being easier to control. The weaknesses of implementing the dream class are that it requires a large amount of money, the reading corner is not used properly, the difficulty in cleaning the room when the tables are arranged close together, students are still unable to take care of the items in the class. Thus it can be concluded that this dream class management can support the formation of Good Habits and student learning both socio-emotional and organizational.

Keywords: Class Management; Dream Class; Learning for Student

PENDAHULUAN

Pada Era Globalisasi yang melanda dunia dan salahsatunya adalah negara Indonesia berlangsung sangat cepat serta menimbulkan berbagai dampak global. Selain itu dampak tersebut juga menuntut kemampuan manusia yang berkualitas tinggi, yang mampu mensiasati dan mengatasi berbagai situasi yang sedang dan yang akan terjadi. Persaingan bangsa akan semakin ketat dan tak dapat dihindari, salah satunya adalah pada bidang IPTEK. Maka dari itu kondisi tersebut akan menuntut sumberdaya manusia yang berkualitas.

Salah satu wadah yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Itulah mengapa pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik itu secara kualitas maupun kuantitas. Dan itu dilakukan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wadah dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. maka dari itu pendidikan sebagai *leading sector* pembangunan manusia, dimana pendidikan memiliki andil besar dalam menjawab dan perubahan kondisi sosial masyarakat, dari skala nasional hingga skala global.

Menurut Thompson pendidikan adalah suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang dimana dapat menghasilkan perubahan baik itu dalam kebiasaan berperilaku, berpikir dan sifat dari seorang individu (Neolaka & Grace Amialia A, 2017). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah sebagai upaya dalam meningkatkan atau menanamkan budi pekerti, pikiran jasmani anak, seimbang dengan alam dan masyarakat (Pidarta, 1997). Maka dapat di simpulkan, pendidikan adalah suatu pengaruh atau upaya untuk meningkatkan serta menanamkan budi pekerti, bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya pribadi yang baik.

Selain itu Pendidikan juga memiliki tujuan, adapun tujuan tersebut untuk meningkatkan kualitas manusia yaitu manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, memiliki pribadi yang baik, mandiri, maju, tangguh, cerdas, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, dan sehat jasmani dan rohani (Pidarta, 1997). Maka dari itu keberhasilan dan kelancaran tugas-tugas dari suatu kependidikan, tidak terlepas dari suatu manajemen yang dijalankan oleh pimpinan lembaga sekolah dan orang-orang yang bertugas didalamnya. Dalam pendidikan muncul sebuah otonomi daerah dimana sebuah kebijakan baru dalam sektor pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah yaitu dengan manajemen pendidikan berbasis sekolah (MBS) (Suparlan, 2015).

Dengan manajemen berbasis sekolah (MBS) ini satuan pendidikan sekolah harus bisa bertanggung jawab untuk mengurus dirinya sendiri, melalui mekanisme MBS tersebut. Jika awalnya satuan pendidikan tersebut lebih banyak memperoleh petunjuk dari atasan atau menunggu petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dari institusi maka dalam era ini satuan pendidikan sekolah harus secara kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pengelolaan organisasinya sendiri. Adapun implementasi dari MBS itu sendiri agar efektif dan efisien. Salah satunya dalam penerapan manajemen kelas, para guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas dengan tepat, agar pembelajaran berlangsung secara maksimal, efektif dan efisien.

Menurut Siagian, manajemen dapat didefinisikan sebagai “kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang

lain”. Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana administrasi (Susanto, 2016). Sedangkan manajemen menurut Prajudi, manajemen adalah pengendalian atau pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja tertentu (Susanto, 2016). Maka manajemen itu sendiri merupakan suatu kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil yang sudah direncanakan dalam rangka mencapai sebuah tujuan tertentu.

Sedangkan manajemen kelas menurut Manajemen kelas menurut Wilford A Weber, Pengelolaan kelas merupakan sekumpulan perilaku kompleks yang biasanya digunakan guru untuk menciptakan, memelihara kondisi kelas yang dinamis dan kondusif, serta dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Rohmad, 2015). Selain itu pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosio emosional yang positif didalam kelas (Balai Diklat Keagamaan Medan & Hasibuan, 2016).

Sedangkan menurut Mulyasa manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Menurut Nawawi menyatakan bahwa manajemen kelas suatu kemampuan seorang guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah (Euis Karwati & Donni Juni Priansa, 2014). Maka dapat disimpulkan manajemen kelas adalah suatu kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Dengan manajemen kelas maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran, terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran. Dimana siswa akan merasa nyaman dan antusias dengan pembelajaran yang diberikan maka dengan kondisi tersebut pembelajaran akan mudah diserap dengan baik oleh siswa. Adapun manajemen kelas yang dilaksanakan di beberapa sekolah di antaranya yang ditulis dalam sebuah karya Ilmiah yang dilakukan oleh Karmila (2017) dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung”. Dalam penelitian tersebut, hanya membahas tentang kondisi fisik dan *kondisi sosio emosional*.

Selain itu Kamil (2010), dengan judul “Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan sedikit berbeda dengan manajemen pada umumnya, dimana manajemennya dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. disini siswa menjadi aktor dalam menjalankan proses pendidikan. pengelolaan akan menanamkan kesadaran kepada siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan di sekolah tersebut sepenuhnya di pegang dan diatur oleh siswa dan disini guru hanya membimbing dan memberikan masukan kepada siswa. Baik itu pengelolaan dalam pembelajaran ataupun pengelolaan fisik kelas.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Herwanto (2015) dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang” Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rudi

Hermanto dimulai dari perencanaan yang terdiri dari penyusunan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, kalender pendidikan, silabus dan juga RPP. Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar seperti memotivasi siswa agar konsentrasi dalam belajar, pengkondisian siswa, pemberian stimulus kepada siswa, memiliki ruang kelas yang memadai, pengaturan tempat duduk, penggunaan media, metode, serta pola interaksi.

Untuk yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2017) dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung” Hasil penelitiannya adalah Manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung seperti: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas), pengelompokan siswa dalam belajar.

Dapat disimpulkan dari berbagai penelitian terdahulu terdapat aspek fisik, dan ada beberapa dari penelitian di atas terdapat aspek sosio-emosional dan organisasional. Dan paling menonjol perbedaannya mengenai aspek fisik yang dilaksanakan dalam sekolah masih tergolong konvensional/biasa belum adanya inovasi-inovasi seperti adanya dekorasi kelas agar kelas tampak indah dan nyaman. Inovasi kelas ini disebut dengan manajemen kelas impian. Manajemen kelas impian adalah salah satu program pengelolaan kelas (Pendidikan dan Pelatihan *Classroom Management*) yang diikuti oleh guru-guru MI se kabupaten Madiun. Yang didalamnya membahas tentang desain atau dekorasi ruangan (setting ruangan, membuat petunjuk setiap area, penempatan peralatan kelas seperti sandal, karpet, dll) dan peraturan-peraturan kelas.

Tujuan pengelolaan kelas yang dilakukan agar pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik melalui penataan kelas yang indah yang mana dapat membuat siswa betah dan nyaman (lingkungan fisik) selain dari aspek fisik juga adanya aspek *organisasional*, *sosio emosional* dan juga *good habits*. *Good habits* itu sendiri adalah penanaman kebiasaan baik untuk siswa, adapun paradigma tersebut a). Hati-hati dengan pikiran anda sebab ia akan menjadi ucapan anda, b). Hati-hati dengan ucapan anda sebab ia akan menjadi perbuatan anda, c). Hati-hati dengan perbuatan anda sebab ia akan menjadi kebiasaan anda, d). Hati-hati dengan kebiasaan anda sebab ia akan menjadi karakter anda, e).hati-hati dengan karakter anda sebab ia akan menentukan masa depan anda.maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana pelaksanaan manajemen kelas impian, dampak dari manajemen kelas impian dalam pembelajaran, kelebihan dan kekurangan manajemen kelas impian.

METODE

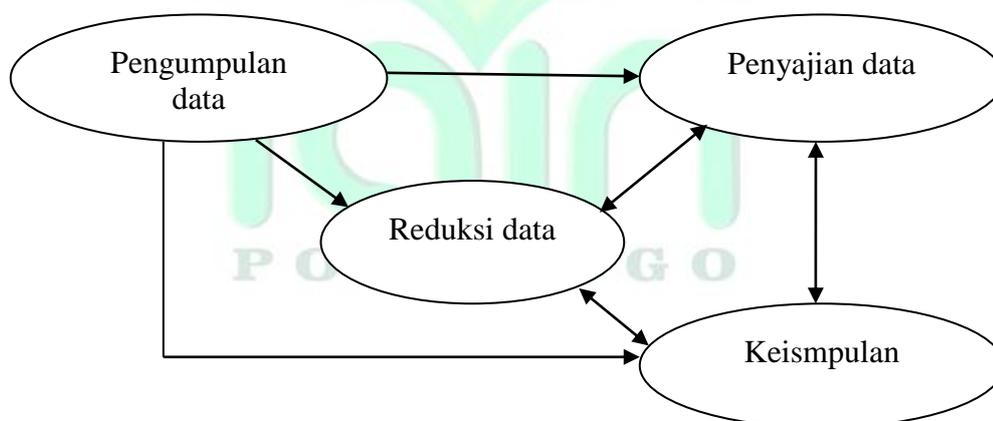
Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata maupun tulisan dan perilaku orang yang diamati. Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa dan aktivitas tertentu (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial). Selain itu untuk mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.

Peneliti menentukan lokasi penelitian di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun yang beralamatkan di jalan Raya Ponorogo, Mlilir, Dolopo, Madiun. MI Kresna dipilih menjadi lokasi penelitian dengan alasan lembaga ini merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan islam yang banyak sekali meraih berbagai prestasi baik itu dalam tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional. Semua itu tidak terlepas dengan yang namanya peran manajemen yang dilakukan di sekolah tersebut, salah satunya adalah manajemen kelas yang menunjang keberhasilan atau keefektivitasan dalam pembelajaran untuk menungjang prestasi siswa. Selain itu letak atau lokasi MI Kresna sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas bawah (1B, 3A) dan kelas atas (4A, 5C).

Sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah sumber data tertulis dan foto. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai (Arikunto, 2006). Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis. Sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi, wawancara dan juga mengambil data kondisi kelas maupun pesikis.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini berupa purposif sampling (teknik untuk menemukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif). Data-data yang didapatkan berasal dari beberapa sumber antara lain kepala sekolah, guru kelas 1B, 3A, 4A dan 5C, dan beberapa siswa yang ada di sekolah tersebut yang penentuannya dilakukan secara acak.

Prosedur pengumpulan data dengan teknik wawancara, teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisi data tersebut yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Siklus interaktif proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Dalam setiap penelitian, kriteria utama dalam melihat keabsahan data penelitian adalah valid, reliable dan objektif, valid atau validitas. Ini merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya tangkap peneliti (Sugiyono, 2007). Data yang valid ialah data yang sama antara yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada realitas objek/subjek yang diteliti. Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Objektif atau obyektifitas adalah berkenaan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data (Arikunto, 2006). Kredibilitas data dapat diperoleh melalui pengecekan dengan tekun, triangulasi dan penggunaan bahan referensi.

Meningkatkan ketekunan dilaksanakan melalui pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan melakukan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati.

Teknik triangulasi secara garis besar merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Ini bertujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Lebih detil terdapat beberapa kegiatan yaitu *triangulasi sumber*. Ini berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber/informan yang berbeda. Yang kedua yaitu *triangulasi metode* yang berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda. Yang ketiga yaitu *triangulasi waktu* yang berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan jangka waktu yang berbeda. Pengamatan ini dilaksanakan beberapa kali dalam waktu yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Program Manajemen Kelas Impian

Manajemen adalah suatu kemampuan, keterampilan atau pengelolaan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satunya dengan penggunaan manajemen kelas. Manajemen itu sendiri sangat penting sekali di implementasikan dalam kegiatan yang ada di kelas. Tidak hanya kebutuhan efektivitas dan efisiensi saja akan tetapi suatu respon dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dimuali dari ruang kelas. Pelaksanaan program kelas impian ini sudah berjalan dengan baik. Selain itu manajemen kelas impian juga mendukung sekali dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam pengimplementasian kelas impian ini diwujudkan pada kelas atas berupa pojok baca, pojok kebersihan dan pojok guru. Sedangkan untuk kelas bawah diwujudkan dengan pojok bermain, pojok kebersihan dan pojok guru. Untuk pojok baca digunakan siswa untuk membaca untuk menambah wawasan siswa. Untuk pojok bermain di implementasikan di kelas bawah dimana untuk mengenalkan siswa dengan permainan tradisional. Sedangkan pojok guru digunakan guru untuk *transit* guru. Disini saat istirahat guru bisa menetap di kelas tujuannya untuk mendampingi siswanya pada saat istirahat, bercengkrama dengan siswa-siswanya, selain itu agar adanya kedekatan antara siswa dan guru. Selain itu juga terdapat pojok kebersihan, pojok kebersihan ini fungsinya untuk menyimpan alat-alat kebersihan misalnya pel, sapu, kemonceng dan lain sebagainya. Dalam pengimplementasian manajemen kelas ini sekolah hanya memberi tahu kepada wali kelas, untuk pelaksanaannya dilaksanakan oleh wali kelas dan wali murid. Dalam pelaksanaan manajemen ini adanya kerjasama antara wali kelas dan wali murid. Setiap sore wali

murid membantu wali kelas untuk menghias ruangan dengan sedemikian rupa untuk menciptakan kelas yang bersih, indah dan nyaman.

Dalam pelaksanaannya manajemen ini piket kelas juga sebagai penunjang akan efektifitas dalam pembelajaran. Dengan piket kelas siswa dapat merawat kelas impian ini dengan baik. Pelaksanaan piket kelas yang dilaksanakan juga bervariasi, ada yang melaksanakan pada waktu istirahat dan pulang sekolah. Akan tetapi meskipun pelaksanaan piket berjalan dengan baik, masih ada saja siswa yang kurang sadar dalam menjaga kelas impian itu tetap terjaga. Selain itu dalam kelas impian juga menekankan akan adanya *labeling* pada peralatan pribadi dan kelompok. Untuk *labeling* peralatan pribadi misalnya, penggaris, pensil, penghapus dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kelompok adalah peralatan yang ada di kelas misalnya, sapu, pel, kemonceng dan lain sebagainya.

Dampak Program Manajemen Kelas Impian

Dalam program manajemen kelas impian yang di terapkan di MI Kresna pasti memiliki beberapa dampak di antaranya:

Mendukung Perkembangan Siswa Baik Intelektual Maupun Sosial. Perkembangan yang dimaksud disini baik itu intelektual maupun perkembangan sosial. Indikator perkembangan intelektual itu sendiri berkaitan dengan potensi intelektual yang dimiliki oleh seorang individu yakni kemampuan dalam berfikir dan memecahkan masalah. Selain itu adapun indikator perkembangan sosial dimana perkembangan sosial ini ditandai dengan pencapaian kematangan dalam interaksi sosial, bagaimana siswa tersebut bergaul, beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan dengan berbagai norma-norma yang ada dikelompoknya. Dalam perkembangan intelektual siswa dapat mengetahui berbagai pengetahuan dari mana saja, salah satunya dengan adanya pojok baca. Selain itu juga perkembangan sosial siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya saat berada di pojok baca dan pojok bermain.

Siswa Lebih Mudah Dikontrol. Dengan manajemen kelas impian siswa dapat dikontrol dengan baik. Misalnya dengan beberapa peraturan yang disepakati bersama. Maka siswa harus menaati peraturan yang sudah disepakati (telat masuk kelas, konsekuensi yang diberikan yaitu menyayikan lagu wajib atau lagu daerah). Dengan adanya control tersebut minimal mengurangi kebiasaan yang kurang baik. Selain itu siswa akan mempunyai control diri (*self control*) ini nanti akan menimbulkan kesadaran diri pada siswa.

Kelas menjadi indah dan nyaman. Dalam manajemen kelas impian ini dampak yang sangat terlihat adalah kelas yang indah dan nyaman. Adapun indikator kelas yang nyaman yang pertama memiliki tata ruang yang baik, dengan tata ruang kelas yang baik dan sesuai, kelas akan terasa nyaman. Yang kedua kelas yang bersih, dengan kelas yang bersih siswa akan lebih bisa berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran dikarenakan lingkungan mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Yang ketiga kelas yang kondusif terhindar dari kebisingan disini siswa akan lebih berkonsentrasi dalam mendengarkan materi pembelajaran dikarenakan siswa hanya mendengarkan materi yang diajarkan bukan berbagai suara yang ada diluar. Untuk implementasi kelas impian ini sangat beragam, baik itu dalam menghias ruangan, penempatan tempat duduk dll. Contohnya untuk merawat kelas agar terlihat indah dan nyaman siswa kelas 4A melaksanakan

piket kelas setelah pulang sekolah. Dengan piket yang dilaksanakan setelah pulang sekolah, pada pagi harinya sudah bersih dan siap untuk mengikuti pelajaran.

Adanya Pembentukan Kebiasaan atau Karakter Yang Baik Terhadap Siswa Adapun dampak lain yaitu membentuk *good habits* siswa, salah satunya melatih untuk bertanggung jawab seperti yang peneliti lihat. Pada saat observasi di salah satu kelas, ada siswa yang menumpahkan air minum dilantai, siswa tersebut bergegas pergi dan mengambil pel untuk membersihkan lantai. Dapat kita simpulkan, bahwa suatu perbuatan yang siswa lakukan itu akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dan kebiasaan itu nanti akan membentuk karakter siswa. Selain itu juga melatih akan kejujuran siswa dengan *labeling* pada peralatan sekolah, contohnya menemukan sebuah pensil

Keunggulan dan Kelemahan Manajemen Kelas Impian

Dalam suatu program pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan dari salah satunya mengenai program manajemen kelas impian ini. Adapun kelebihan dari program manajemen kelas impian antara lain:

Memberikan Rasa Nyaman Dalam Kegiatan Pembelajaran. Kelas impian ini di desain dengan sedemikian rupa, agar siswa belajar dengan baik. Selain itu membuat suasana kelas menjadi nyaman dan betah saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Contohnya pada kelas yang dihias dengan indah dan menyenangkan mungkin, pemberian ornament-ornamen baru pada kelas.

Siswa lebih mudah berinteraksi antar temanya pada saat pembelajaran. Saat pembagian kelompok pada saat pembelajaran, adanya pojok baca yang dapat digunakan siswa untuk membaca bersama, pojok bermain digunakan siswa untuk bermain bersama. Meskipun ukurannya tidak seberapa besar, namun desain yang dipilih cukup mampu menjadikan siswa nampak merasa nyaman untuk mengunjunginya.

Menumbuhkan minat baca siswa. Dengan membaca siswa dapat memperkaya ilmu. Selain itu dengan membaca bisa meningkatkan kemampuan berfikir, berimajinasi menemukan ide-ide baru, serta pondasi baik untuk berkomunikasi yang baik. Contohnya dengan adanya pojok baca di kelas. Minat baca ini dimulai dengan perhatian siswa terhadap buku- buku yang ada di hadapannya. Mulanya memang terlihat masih sedikit siswa yang mendekat di area pojok tersebut dan membuka buku serta membacanya.

Dapat mengenal permainan-permainan tradisional. Dengan mengenalkan permainan tradisional siswa dapat mengasah sikap sportifitas dan mau menerima kekalahan, mengasah kecerdasan dengan permainan yang membutuhkan strategi, mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan lain sebagainya. Contohnya permainan dakon.

Siswa lebih mudah dikontrol. Dengan beberapa peraturan dan pembatasan izin keluar masuk kelas. Contohnya dengan kartu izin keluar masuk kelas yang disediakan 3-4 kartu. Apabila kartu tersebut habis maka siswa belum boleh keluar kelas. Pengenalan terhadap kartu memang terlihat menyenangkan bagi siswa karena semacam hal baru, namun secara tidak langsung ini

merupakan didikan untuk siswa agar menaati sebuah aturan. Dengan demikian, siswa akan terlatih untuk menghargai dan menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku di manapun berada.

Selain kelebihan yang dimiliki oleh manajemen kelas impian. Juga terdapat kekurangan dari manajemen kelas impian itu sendiri. Beberapa kelemahannya sebagai berikut: **membutuhkan biaya yang cukup besar**. Manajemen kelas impian ini dalam pengimplementasiannya memerlukan biaya yang cukup besar. Biaya tersebut digunakan untuk membeli berbagai keperluan untuk dalam mengimplementasikan manajemen kelas impian misalnya pembelian banner kelas, pembelian alat-alat, pernak-pernik yang digunakan untuk menghias kelas dan lain sebagainya.

Ruangan pojok baca (reading corner) tidak digunakan dengan semestinya. Pojok baca (*reading corner*) adalah suatu sudut kelas yang digunakan oleh siswa untuk membaca. Tempat pojok baca yang seharusnya nyaman dan bersih namun ternyata terdapat beberapa anak yang tidak menggunakan dengan semestinya misalnya saja dibuat untuk tidur-tiduran. Biasanya ini dilakukan oleh beberapa siswa ketika jam istirahat dan enggan untuk keluar kelas. Tidak jarang bagi siswa yang membawa makanan dari luar kelas menggunakan pojok ini untuk duduk sembari menikmati jajanan.

Kesulitan dalam memebersihkan ruangan. Apabila penataan meja dan kursi yang berdempetan siswa akan sulit membersihkan bagian yang tidak bisa dijangkau oleh siswa. Ini pun akan membahayakan siswa ketika tidak berhati-hati dalam melakukan pembersihan. Terbentur merupakan hal-hal yang rentar terjadi ketika siswa tidak fokus ketika membersihkan kolong meja.

Siswa belum bisa merawat barang yang ada di kelas. Perawatan adalah suatu yang sangat penting dalam menjaga agar kelas tetap terjaga dengan baik. Dengan perawatan barang-barang yang ada di kelas, siswa akan lebih nyaman dalam belajar karena barang-barang tertata rapi. Dan sebaliknya apabila siswa kurang dalam merawat barang-barang yang ada di kelas maka pembelajaranpun juga akan kurang nyaman. Contohnya saja pada saat selesai bermain terkadang ada siswa yang tidak mengembalikan di tempat semula.



Gambar 2. Kelas Impian



Gambar 3. Pojok Bermain



Gambar 4. Pojok Guru



Gambar 5. Pojok Baca

PEMBAHASAN

Pembahasan yang pertama yaitu mengenai pelaksanaan manajemen kelas impian. Pelaksanaan manajemen kelas impian ini dilaksanakan di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun. Dalam pelaksanaan manajemen tersebut, sekolah berkerjasama dengan wali murid. Dengan kerjasama tersebut kelas impian ini bias diwujudkan dan berjalan dengan baik. Selain itu dalam pengimplementasian kelas impian ini diwujudkan pada kelas atas berupa pojok baca, pojok kebersihan dan pojok guru. Sedangkan untuk kelas bawah diwujudkan dengan pojok bermain, pojok kebersihan dan pojok guru. Untuk pojok baca digunakan siswa untuk membaca untuk menambah wawasan siswa. Untuk pojok bermain di implementasikan di kelas bawah dimana untuk mengenalkan siswa dengan permainan tradisional. Sedangkan pojok guru digunakan guru untuk *transit* guru.

Manajemen kelas impian ini memang berbeda dengan manajemen kelas biasanya dimana dalam aspek fisiknya selain ventilasi, penataan bangku, dll kelas impian ini juga mengedepankan kenyamanan dan keindahan kelas dengan berbagai dekorasi ruangan. Selain itu pelaksanaan manajemen kelas impian ini juga menekankan akan *good habits* dimana *good habits* ini harus ditanamkan pada diri anak sejak masih kecil penanaman ini seperti kesadaran siswa terhadap apa yang harus mereka lakukan. Dalam manajemen kelas impian itu tidak hanya menekankan pada kognitif saja akan tetapi juga pembentukan karakter bagi siswa.

Yang kedua membahas dampak program manajemen kelas impian, dampak dari program manajemen kelas impian diantaranya mendukung perkembangan siswa baik intelektual maupun social. Yang dimaksud perkembangan intelektual maupun social disini adalah Dalam perkembangan intelektual siswa dapat mengetahui berbagai pengetahuan dari mana saja, salah satunya dengan adanya pojok baca. Selain itu juga perkembangan sosial siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya saat berada di pojok baca dan pojok bermain, siswa lebih mudah dikontrol dengan manajemen kelas impian siswa dapat dikontrol dengan baik. Misalnya dengan beberapa peraturan yang disepakati bersama.

Dengan adanya control tersebut minimal mengurangi kebiasaan yang kurang baik. Selain itu siswa akan mempunyai control diri (*selfcontrol*) ini nanti akan menimbulkan kesadaran diri pada siswa, kelas menjadi indah dan nyaman, Untuk implementasi kelas impian ini sangat beragam, baik itu dalam menghias ruangan, penempatan tempat duduk dll. Contohnya untuk merawat kelas agar terlihat indah dan nyaman siswa kelas 4A melaksanakan piket kelas setelah pulang sekolah. Dengan piket yang dilaksanakan setelah pulang sekoah, pada pagi harinya sudah bersih dan siap untuk mengikuti pelajaran, adanya pembentukan kebiasaan atau karakter yang baik terhadap siswa, salah satunya melatih untuk bertanggung jawab, jurur dan lain- lain.

Yang ketiga membahas mengenai kelebihan dan kekurangan dari manajemen kelas impian adapun kelebihan manajemen kelas impian memberikan rasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih mudah berinteraksi antar temanya pada saat pembelajaran, menumbuhkan minat baca siswa, dapat mengenal permainan-permainan tradisional, siswa lebih mudah dikontrol. Selain kelebihan juga terdapat kekurangan dari manajemen kelas impian

diantaranya membutuhkan biaya yang cukup besar, sebenarnya dalam mewujudkan manajemen kelas bisa dengan bekerjasama dengan wali murid agar kebutuhan biaya dalam mewujudkan manajemen kelas tidak terlalu banyak, Ruang Pojok Baca (*reading corner*) Tidak Digunakan Dengan Semestinya, karena nyaman digunakan, biasanya anak-anak menggunakan ruang pojok baca untuk tidur-tiduran, Kesulitan Dalam Memembersihkan Ruang, Siswa Belum Bisa Merawat Barang Yang Ada di Kelas.

SIMPULAN

Pelaksanaan manajemen kelas impian dilakukan oleh sekolah bekerjasama dengan wali murid. Manajemen kelas impian juga didukung dengan beberapa kondisi yaitu kondisi fisik, kondisi sosio-emosional, kondisi organisasional. Untuk dampak program manajemen kelas impian ini antara lain: 1). Mendukung perkembangan siswa baik intelektual maupun sosial, 2). Siswa lebih mudah dikontrol, 3). Kelas menjadi indah dan nyaman, 4). Adanya pembentukan kebiasaan atau karakter yang baik terhadap siswa membentuk *good habits*.

Selain dampak juga terdapat kelebihan dan kekurangan untuk kelebihan 1). Memberikan rasa nyaman, 2). Siswa lebih mudah berinteraksi antar temanya pada saat pembelajaran, 3). Menumbuhkan minat baca siswa contohnya dengan adanya pojok baca di kelas, 4). Dapat mengenal permainan-permainan tradisional, 5). Dengan adanya kelas impian ini siswa lebih mudah dikontrol adapun kekurangan dari kelas impian 1). Memerlukan biaya yang cukup besar, 2). Ruang pojok baca tidak digunakan Bagian simpulan jawaban atas hipotesis, tujuan penelitian dan temuan penelitian serta saran terkait ide lebih lanjut dari penelitian. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Balai Diklat Keagamaan Medan, & Hasibuan, J. (2016). Peranan pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan efektifitas pembelajaran diklat. *Elementary school journal pgsd fip unimed*, 5(2), 84–89. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v5i2.4473>

Euis Karwati & Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Alfabeta.

Herwanto, R. (2015). *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kamil, M. Z. (2010). *Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*. Fakultas Agama Islam UNMUH Surakarta.

- Karmila, A. (2017). *Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Neolaka, A. & Grace Amialia A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana.
- Pidarta, M. (1997). *Landasan Kependidikan*. Rineka Cipta.
- Rohmad, M. A. (2015). *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*. Kaukaba Dipantara (Anggota IKPI).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Samapai dengan Praktik*. Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Kencana.
- Zahara, M. (2017). *Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.